

dibolehkannya laki-laki untuk berpoligami, maka penelitian tentang poligami dengan mengkaji tafsir surat an nisa ayat 3 dan 129 sangatlah tepat.

Dalam hal ini *Şafwatut Tafasir* merupakan kitab kajian yang tepat untuk mengupas tuntas tentang Poligami, sebab Kitab tafsir al-qur'an ini merupakan salah satu tafsir terbaik karena luasnya pengetahuan yang dimiliki oleh sang pengarang. Selain dikenal sebagai hafiz al-qur'an, Shaikh Muhammad 'Ali Aş-Şabuni juga memahami dasar-dasar ilmu tafsir, guru besar ilmu shari'ah, dan ketokohnya sebagai seorang intelektual Muslim. Hal ini menambah bobot kualitas dari tafsirnya ini.

Dalam menuangkan pemikirannya, Shaikh Muhammad 'Ali aş-Şabuni tidak tergesa-gesa, dan tidak berorientasi mengejar banyak karya tulis, namun menekankan segi ilmiah ke dalam pemahaman serta aspek-aspek kualitas dari sebuah karya ilmiah, untuk mendekati kesempurnaan dan segi kebenaran.

Dalam *şafwatut tafasir*, segalanya berdasarkan kepada kitab-kitab tafsir terbesar seperti al-Ṭabari, al-Kashshaf, al-Alusi, Ibn-Kathir, Bahr al-Muhit dan lain-lain dengan uslub yang mudah, hadith yang tersusun ditunjang dengan aspek bayan dan kebahasaan. Serta menggunakan metode-metode yang sederhana, mudah dipahami, dan tidak bertele-tele (tidak menyulitkan para pembaca).

Adanya keistimewaan tersebut, kitab tafsir ini mampu mencuri hati penulis untuk melakukan kajian penelitian tentang poligami. Sehingga hasil penelitian ini mampu mengungkap tabu yang layak untuk dikuak dengan tuntas dan akurat, dan masyarakat tak hanya mampu mengetahui hukum dari poligami itu sendiri, sehingga dengan gampang melakukan poligami tanpa memahami hakikat serta

Judul skripsi yang lainnya adalah *Konsep Adil Dalam Poligami Perspektif Imam Malik Dan Imam Shafi'ie* yang ditulis oleh Juriyah Astuti (2005).²⁵ Skripsi menggambarkan tentang pandangan kedua ulama besar tersebut. Dimana Imam Malik dan Imam Shafi'ie sama-sama memahami poligami dengan tiga hal, pertama, kebolehan menikah dengan syarat adil. kedua, membatasi satu istri apabila tidak dapat berbuat adil. Ketiga, membatasi Istri hanya empat. Pandangan dari kedua tokoh tersebut hanya dalam pengertian materi saja.

Skripsi Said 'ali Fakri Nur (2007) yang berjudul *Keadilan Mabid Dalam Poligami*,²⁶ hanya membahas khusus tentang keadilan mabid yang merupakan salah satu unsur dari dalam poligami. Sedangkan Lilin Efa Agustina (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Pandangan Puspo Wardoyo Terhadap Keadilan Poligami*,²⁷ memberikan pandangan bagaimana konsep adil menurut Puspo Wardoyo, yang memandang jika seorang laki-laki mempunyai kemampuan dan spiritual yang lebih, maka ia berkewajiban untuk beristri lebih dari satu.

Sedangkan bahasan yang akan penulis angkat adalah fokus pada fenomena poligami beserta relevansinya dengan kehidupan sekarang dengan menganalisis kajian interpretasi ayat al-qur'an surat An-Nisā' ayat 3 dan 129 berdasarkan penafsiran Shaikh Muhammad 'Ali As-ṣabuni dalam ṣafwatut tafasir. Yang mana tentunya berbeda dengan penelitian yang sudah ada, penelitian sebelumnya

²⁵Juriyah Astuti, "Konsep Adil Dalam Poligami Perspektif Imam Malik dan Imam Shafi'ie," *Skripsi* Strata I Universitas Islam Negeri Yogyakarta (2005).

²⁶Said 'Ali Fakri Nur, " Keadilan Mabid dalam poligami," *Skripsi* Strata I Universitas Islam Negeri Yogyakarta (2007).

²⁷ Lilin Efa Agustina, " Pandangan Puspo Wardoyo terhadap Keadilan Poligami," *Skripsi* Strata I Universitas Islam Negeri Yogyakarta (2007).

sosial, atau gejala-gejala lainnya. Dengan demikian penulis akan mengkritisi *Şafwatut Tafasir* karya Shaikh Muhammad ‘Ali Aş-Şabuni.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang berhubungan sehingga tak dapat dipisahkan.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang, identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, keempat dan kelima.

Bab kedua berisi tinjauan umum tentang poligami, poligami menurut Islam, sejarah poligami sebelum Islam, poligami Rasulullah Saw, poligami menurut Islam serta hak istri menolak poligami. Serta biografi ‘Ali aş-Şabuni mulai dari riwayat hidup, pengembaraan intelektual baik dalam bidang akademik, sosial, maupun keagamaan dan beberapa karya beliau yang telah dijadikan sebuah rujukan besar oleh kalangan masyarakat umum,

Bab ketiga berisi beberapa pemikiran beliau mengenai Tafsir yang dikarangnya yakni berisi şafwatut tafasir analisis dan deskripsi penafsiran ‘Ali aş-Şabuni dalam kitab şafwatut tafasir mengenai Poligami yang tertuang dalam kandungan al-Qur’an surat an-Nisā’ ayat 3 dan 129. Serta tinjauan terhadap

